

PT. INTI TELADAN SEKURITAS

LAPORAN KEUANGAN TRIWULAN III

LAPORAN POSISI KEUANGAN

30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)

**SERTA LAPORAN KEUANGAN LAINNYA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan atau Neraca	1 - 2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6 – 25



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TRIWULAN III
PT. INTI TELADAN SEKURITAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | |
|-----------------------------|---|
| 1. Nama | : JOHNI |
| Alamat Kantor | : Jl. Sumatera 92-B Surabaya |
| Alamat Domisili/ sesuai KTP | : Jl. Mayjend. Sukertiyo No. 158 Lumajang |
| Nomor Telepon | : 031-5017777 |
| Jabatan | : Direktur Utama |
| | |
| 2. Nama | : ISTAS JOKO SUROSO |
| Alamat Kantor | : Jl. Sumatera 92-B Surabaya |
| Alamat Domisili/ sesuai KTP | : Galaxi Klampis Asri Timur 4/21 [E4-11] Surabaya |
| Nomor Telepon | : 031-5017777 |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan :

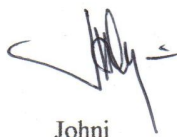
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.


Surabaya, 24 Oktober 2021

Direktur Utama

Direktur


Johni




Istas Joko Suroso

LAPORAN POSISI KEUANGAN ATAU NERACA
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	September 2021	Desember 2020
ASET			
Kas dan Setara Kas	2b,3	13.281.664.238,15	19.798.014.393,00
Portofolio Efek	2d,4	95.689.175.000,00	91.822.409.000,00
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2f,5	13.463.265.481,72	1.507.450.148,00
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	2f,6		
- Pihak Berelasi		100.828.804,00	3.617.553.971,00
- Pihak Ketiga		57.744.072,00	640.784.012,00
Piutang Lain-lain	2f,7	26.755.090.569,00	26.235.981.315,00
Biaya Dibayar Dimuka	2g,8	11.933.334,00	12.959.134,00
Pajak Dibayar Dimuka	9	27.657.658,00	3.450.000,00
Penyertaan Pada Bursa Efek	2l,10	630.500.000,00	630.500.000,00
Aset Tetap – Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan (Rp. 1.234.195.525,96 tahun 2021 dan Rp. 1.078.119.831,00 tahun 2020)	11	481.346.144,04	610.117.408,00
Aset Pajak Tangguhan	12	411.922.453,00	411.922.453,00
Aset Lain-lain	13	14.199.000,00	14.199.000,00
JUMLAH ASET		150.925.326.753,91	145.305.340.834,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
LAPORAN POSISI KEUANGAN ATAU NERACA
30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) dan 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
(Dalam Rupiah)

	Catatan	September 2021	Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	14	0,00	5.649.853.500,00
Utang Nasabah	15		
- Pihak Berelasi		6.450.845.928,00	128.145.899,00
- Pihak Ketiga		6.581.888.434,00	498.477.672,00
Liabilitas Imbalan Kerja	2u,16	1.872.374.788,03	1.872.374.788,00
Utang Lain-lain	17	192.988.077,92	299.308.754,00
JUMLAH LIABILITAS		15.098.097.227,95	8.448.160.613,00
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal Dasar;			
Tahun 2021 & 2020 : 200.000.000 lb Saham nilai nominal Rp 500,- per saham Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh;	1c,18	35.000.000.000,00	35.000.000.000,00
Tahun 2021 & 2020 : 70.000.000 lb saham			
Tambahan Modal Disetor	2p	35.000.000,00	35.000.000,00
Saldo Laba			
1. Ditentukan Penggunaannya			
- Cadangan Umum		3.500.000.000,00	2.500.000.000,00
2. Tidak Ditentukan Penggunaannya			
- Laba (Rugi) Ditahan s/d Tahun Lalu		92.722.248.820,92	90.772.211.352,00
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan		4.569.980.705,04	8.549.968.869,00
JUMLAH EKUITAS		135.827.229.525,96	136.857.180.221,00
Kepentingan Non Pengendali		0,00	0,00
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		150.925.326.753,91	145.305.340.834,00

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 30 SEPTEMBER 2020
(Dalam Rupiah)

	Catatan	September 2021	September 2020
Pendapatan Usaha	19		
Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek		4.464.256.780,00	(15.384.269.419,00)
Pendapatan Dividen dan Bunga		2.688.375.595,64	2.990.606.691,31
Jumlah Pendapatan		7.152.632.375,64	(12.393.662.727,69)
Beban Usaha	20		
Beban Kepegawaian		2.091.031.998,00	1.498.142.961,00
Telekomunikasi		52.453.816,00	40.622.815,00
Iklan dan Promosi		1.007.010,00	0,00
Administrasi dan Umum		131.085.195,00	127.608.519,00
Penyusutan		178.275.695,46	177.627.335,74
Sewa Kantor		31.500.000,00	31.500.000,00
Jasa Profesional		3.500.000,00	25.000,00
Perjalanan Dinas		0,00	11.985.200,00
Pelatihan dan Seminar		37.510.000,00	23.634.897,00
Jamuan dan Sumbangan		12.365.000,00	14.784.250,00
Beban Pemeliharaan Sistem		400.843.341,39	436.169.326,58
Lain-Lain		226.099.322,00	158.293.875,00
Jumlah Beban Usaha		3.165.671.377,85	2.520.394.179,32
Laba (Rugi) Usaha		3.986.960.997,79	(14.914.056.907,01)
Penghasilan (Beban) Lain-Lain	21		
Pendapatan Lain-Lain (Bersih)		583.019.707,25	398.294.385,44
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain		583.019.707,25	398.294.385,44
Laba Sebelum Pajak		4.569.980.705,04	(14.515.762.521,57)
Estimasi Beban Pajak		(296,926,079.18)	0,00
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		4.273.054.625,86	(14.515.762.521,57)
Pendapatan Komprehensif		0,00	0,00
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan		4.273.054.625,86	(14.515.762.521,57)
Jumlah Laba Rugi Yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
- Pihak Entitas Induk		4.273.054.625,86	(14.515.762.521,57)
- Kepentingan Non Pengendali		0,00	0,00
Total		4.273.054.625,86	(14.515.762.521,57)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 30 SEPTEMBER 2020
(Dalam Rupiah)

Keterangan	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Laba	Jumlah
- Saldo, 1 Januari 2020 / 31 Desember 2019	35.000.000.000,00	35.000.000,00	91.745.583.323,48	126.780.583.323,48
- Mutasi Saldo Laba				
• Koreksi Audit 2019	0,00	0,00	(473.371.970,84)	(473.371.970,84)
Jumlah/Total	35.000.000.000,00	35.000.000,00	91.272.211.352,64	126.307.211.352,64
- Laba Tahun Berjalan	0,00	0,00	(14.515.762.521,57)	(14.515.762.521,57)
- Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	0,00	0,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00
- Saldo, 30 Sept 2020	35.000.000.000,00	35.000.000,00	78.756.448.831,07	113.791.448.831,07
- Saldo, 1 Januari 2021 / 31 Desember 2020	35.000.000.000,00	35.000.000,00	99.866.291.851,30	134.901.291.851,30
- Mutasi Saldo Laba				
- Koreksi Audit 2020	0,00	0,00	(544.111.630,38)*	(544.111.630,38)*
- Koreksi Jurnal	0,00	0,00	68.600	68.600
- Pembagian Div Tunai	0,00	0,00	(6.600.000.000,00)	(6.600.000.000,00)
Jumlah/Total	35.000.000.000,00	35.000.000,00	92.722.248.820,92	127.757.248.820,92
- Laba Tahun Berjalan	0,00	0,00	4.569.980.705,04	4.569.980.705,04
- Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	0,00	0,00	3.500.000.000,00	3.500.000.000,00
- Saldo, 30 Sept 2021	35.000.000.000,00	35.000.000,00	100.792.229.525,96	135.827.229.525,96

NB : * koreksi kantor akuntan publik atas pemeriksaan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 30 SEPTEMBER 2020
(Dalam Rupiah)

	September 2021	September 2020
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Dari Nasabah – Bersih	20.053.552.258,00	28.206.963.204,00
Penerimaan Dari Lembaga Dan Penjaminan – Bersih	(25.019.481.000,00)	(36.292.442.800,00)
Pembayaran Pajak	(184.011.882,00)	(119.329.060,00)
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya – Bersih	(4.365.225.417,10)	(4.508.743.792,82)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(9.515.166.041,10)	(12.713.552.448,82)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Bunga	3.016.170.317,14	2.684.276.782,23
Perolehan Aset tetap	(27.304.431,00)	(19.966.999,00)
Penerimaan (Pembayaran) Investasi Lainnya - Bersih	9.950.000,00	0,00
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	2.998.815.886,14	2.664.309.783,23
Kenaikan (Penurunan) Kas Bersih dan Setara Kas	(6.516.350.154,96)	(10.049.242.665,59)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	19.798.014.393,11	17.396.528.543,07
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	13.281.664.238,15	7.347.285.877,48

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

1. U m u m

a. Pendirian Perusahaan

PT. Intiteladan Arthaswadaya didirikan berdasarkan akta Notaris Lukito, Sarjana Hukum, Nomor 145 tanggal 27 Maret 1989 dan perubahan akta No. 38 tanggal 3 Mei 1989 dengan notaris yang sama di Surabaya yang anggaran dasarnya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Nomor C2-4719.HT.01.01.Th.89 tertanggal 26 Mei 1989, dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 83 Tambahan No. 9976/1996 tanggal 15 Oktober 1996.

Berdasarkan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Pasar Modal II, Nomor: Kep-25/PM.2/2016 tanggal 15 Juli 2016 tentang perubahan penggunaan izin usaha Perantara Pedagang Efek sebagai Perantara Pedagang Efek atas nama PT. Intiteladan Arthaswadaya menjadi PT Inti Teladan Sekuritas.

Perubahan Anggaran Dasar yang terkait tentang Perubahan Nama Perseroan dan Perubahan Susunan Pengurus Perseroan terdapat pada Akta Notaris Maria Tjandra, Sarjana Hukum No.110 tanggal 20 Juni 2016, antara lain perubahan Nama Perseroan dari PT Intiteladan Arthaswadaya menjadi PT Inti Teladan Sekuritas dan perubahan susunan Pengurus Perseroan, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0059137 tanggal 21 Juni 2016.

Perubahan Anggaran Dasar yang terkait dengan Permodalan terdapat pada Akta Notaris Wachid Hasyim, Sarjana Hukum No. 41 tanggal 29 Februari 2008, antara lain perubahan modal dasar dari Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi Rp 100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah) atau sebanyak 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500,00 (Lima ratus rupiah) dan merubah seluruh bunyi Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-27949.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 26 Mei 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Acara Negara Republik Indonesia No. 97 Tambahan No. 28095/2009 tanggal 4 Desember 2009 (c. Modal Perusahaan).

Perubahan Anggaran Dasar yang terkait dengan Perubahan Susunan Pengurus (Komisaris Independen) dan Deviden Interim tertuang dalam Akte notaris No. 65 oleh Notaris Siti Nurul Yuliami, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Surabaya tanggal 31 Mei 2018, yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0077998, AH.01.11 Tahun 2018 tanggal 6 Juni 2018.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perusahaan sesuai Anggaran Dasar terakhir dengan akta No. 65 tanggal 31 Mei 2018 Pasal 3, adalah sebagai berikut:

- Maksud dan tujuan Perseroan ialah Perusahaan Efek.
- Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas Perseroan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut :
 - a. Perantara Pedagang Efek.
 - b. Penjamin Emisi Efek.
 - c. Penasehat Pedagang Efek.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

c. Modal Perusahaan dan Perubahan Pemegang Saham

Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar Sesuai dengan akta No. 41 tanggal 29 Februari 2008 yang dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, Sarjana Hukum, menyatakan bahwa adanya peningkatan modal dasar dari sebesar Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi sebesar Rp100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah). Yang terbagi atas 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500,00 (Lima ratus rupiah) per saham.

Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 70.000.000 saham senilai Rp 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah).

Menindak Lanjuti Surat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-267/PM.21/2017 Tanggal 2 Juni 2017 Perihal Persetujuan Perubahan Pemegang Saham, maka pada tanggal 22 Juni 2017 telah dilaksanakan RUPS-LB mengenai Perubahan Susunan Pemegang Saham PT Inti Teladan Sekuritas seperti yang tercantum dalam akta Notaris No. 11 tanggal 22 Juni 2017 dihadapan Notaris Daniel Ganda Wijaya, S.H,M.Hum, di Surabaya.

d. Susunan Pengurus

Dalam rangka pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.57/POJK.04/2017 tentang Tata Kelola Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Sebagai Perusahaan Emisi Efek dan Perusahaan Perantara Efek Pasal 19, maka Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 30 September 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Soebijono Hadiwidjojo
Komisaris Independen : Sitanto

Direktur Utama : Johni
Direktur : Istas Joko Suroso

e. Jumlah Karyawan

Per 30 September 2021 dan 2020, perseroan mempekerjakan sejumlah 13 pegawai..

2. Kebijakan Akuntansi

Dalam rangka meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan PT. Inti Teladan Sekuritas serta mendorong terciptanya *good corporate governance*, manajemen memandang perlu melengkapi Prosedur Operasi dan Standar yang selama ini telah dimiliki Perusahaan dalam bentuk kebijakan akuntansi. Ikhtisar kebijakan akuntansi ini mengatur mengenai ketentuan mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang penting untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan setiap tahun.

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disusun sesuai dengan pengertian laporan keuangan yang termuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2007) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan disajikan berdasarkan Keputusan BAPEPAM-LK No. KEP-689/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (Lanjutan)

Sedangkan secara teknis penyajian Laporan Keuangan Perusahaan mengacu pada Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek (PAPE) yang bertujuan untuk tercapainya keseragaman dalam akuntansi di Perusahaan Efek. PAPE memberikan acuan perlakuan akuntansi untuk setiap transaksi secara spesifik pada industri Perusahaan Efek dan pelaporannya.

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas adalah akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp), sedangkan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali portofolio efek yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Kas dan Setara kas

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan bank serta investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat segera dikonversikan ke sejumlah kas tertentu dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

c. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal posisi laporan keuangan (neraca), aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul diakui dalam laporan laba rugi periode yang bersangkutan.

d. Portofolio Sendiri

Portofolio efek yang dibeli untuk sendiri dinilai berdasarkan harga pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan harga pasar dilaporkan dalam laporan laba (rugi) periode berjalan.

e. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (FVTPL), "tersedia untuk dijual" (AFS) dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada hakekat dan tujuan perolehan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan FVTPL Perusahaan merupakan aset keuangan kelompok diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

e. Aset Keuangan (Lanjutan)

- a) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- b) Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- c) Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrument lindung nilai. Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS (Available for Sell) adalah non-derivatif yang ditetapkan sebagai AFS atau tidak diklasifikasi sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan FVTPL.

Portofolio efek milik Perusahaan yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasi sebagai FVTPL. Perusahaan tidak memiliki portofolio efek yang diperdagangkan di pasar tidak aktif dan diklasifikasi sebagai AFS.

f. Pinjaman Yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain dan pos tertentu aset lain-lain.

Penyisihan piutang ditetapkan berdasarkan penelitian yang mendalam terhadap kondisi masing-masing nasabah pemilik kewajiban saldo debit kepada perusahaan.

Saldo piutang dihapuskan melalui penyisihan piutang ragu-ragu yang bersangkutan atau langsung dihapuskan dari akun tersebut pada saat manajemen berkeyakinan penuh bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Pemulihan atas penyisihan (penghapusan) piutang diakui sebagai keuntungan pada tahun buku yang bersangkutan.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai jangka waktu / masa manfaat masing-masing biaya.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan dievaluasi penurunan nilainya secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

i. Reklasifikasi Aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

j. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

k. Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan dan atau telah diselesaikan.

l. Penyertaan Pada Bursa Efek

Keanggotaan Perusahaan di bursa dan kustodian, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan kustodian, dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa dan kustodian, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat dievaluasi dan diturunkan langsung ke jumlah terpulihkan.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

m. Aktiva Tetap

Aset tetap yang dikuasai untuk digunakan dalam penyediaan jasa, atau untuk tujuan administrasi, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan.

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomi aset tetap sebagai berikut:

- Bangunan 10 tahun
- Kendaraan bermotor 4 tahun
- Perabotan dan peralatan kantor 4 tahun

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direview minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya. Biaya lain yang terjadi setelah pengakuan awal untuk menambah, mengganti sebagian atau memperbaiki aset tetap diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tetap tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.

Jika aset tetap tidak digunakan atau dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tetap tersebut diakui pada periode yang bersangkutan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal posisi laporan keuangan (neraca), nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, maka diestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual netto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

o. Biaya Ditangguhkan

Biaya ditangguhkan dibebankan sesuai jangka waktu / masa manfaat masing-masing biaya menurut pertimbangan manajemen.

p. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor berasal dari penysetoran pemegang saham yang melebihi nilai nominal saham.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

q. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan berasal dari komisi bersih atas transaksi pembelian dan penjualan efek. Pendapatan diakui pada saat terjadinya transaksi penjualan dan pembelian efek. Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun sendiri diakui dalam laporan keuangan perusahaan efek pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek portofolio sendiri, sedangkan kenaikan (penurunan) harga efek merupakan kenaikan (penurunan) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek dibandingkan dengan closing price.

Pendapatan komisi pedagang perantara efek dan jasa lainnya diakui pada saat tanggal transaksi.

Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan yaitu saat emiten melakukan pembayaran dividen.

r. Pengakuan Beban

Beban diakui secara akrual basis.

s. Pajak Penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan". Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

s. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (neraca). Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, maka pajak tangguhan langsung dicatat ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Imbalan Kerja Liabilities serta Standar Akuntansi Keuangan No.24 (Revisi 2015)

Kewajiban penerapan PSAK 57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aktiva Kontinjensi, perusahaan menghitung kewajiban kontinjensi dan membebankan beban estimasi karyawan sesuai dengan sisa umur karyawan.

Penyesuaian PSAK No. 24 (Revisi 2015) mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dimana perusahaan dihatuskan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan serta mengakui beban jika perusahaan menikmati masa manfaat ekonomi yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

Manajemen akan menyusun tersendiri mengenai kebijakan atas pengelolaan dana Paska Imbalan Kerja.

u. Instrumen Keuangan (Penyajian dan Pengungkapan) serta (Pengakuan dan Pengukuran)

Transaksi dalam instrumen keuangan dapat mengakibatkan entitas menanggung atau mentransfer kepada pihak lain satu atau lebih risiko keuangan, namun demikian perusahaan juga menetapkan beberapa kriteria bahwa penurunan nilai dan kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Pengungkapan yang dipersyaratkan menyediakan informasi untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam menilai tingkat risiko yang terkait dengan instrument keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71 (2020) "Instrumen Keuangan", PSAK No. 55 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian, serta PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 50 (2014) menetapkan prinsip penyajian instrument keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku untuk klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan kondisi- kondisi dimana aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

**u. Instrumen Keuangan (Penyajian dan Pengungkapan) serta (Pengakuan dan Pengukuran)
(Lanjutan)**

PSAK No. 55 (2014) mengatur prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non-keuangan.

Persyaratan penyajian Informasi Instrumen Keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian. Sedangkan persyaratan pengungkapan Informasi Instrumen Keuangan diatur dalam PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan. Tujuan PSAK No. 60 (2014): Instrumen Keuangan adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi: a) signifikan instrument keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas; dan b) sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

PSAK 71 menetapkan ketentuan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Standar ini menggantikan secara substansial PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran". Standar baru ini membawa perubahan mendasar pada akuntansi untuk aset keuangan dan pada aspek- aspek tertentu dari akuntansi untuk liabilitas keuangan.

1) Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No.V.D.5 dan peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek sebesar Rp 25 miliar.

Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 September 2021.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek pasal 4 ayat 3.

Pada tanggal 30 September 2021, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

2) Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk risiko mata uang asing, suku bunga, harga pasar, kredit, likuiditas.

- Manajemen Risiko Mata Uang
Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing. Saat ini, Perusahaan tidak terdapat risiko mata uang asing.
- Manajemen Risiko Suku Bunga
Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang dan hutang marjin, perdagangan hutang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Saat ini, Perusahaan tidak terdapat risiko suku bunga yang signifikan.

- Manajemen Risiko Harga Pasar
Risiko harga pasar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar, terlepas dari apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar. Risiko harga pasar tidak hanya mencakup potensi kerugian tapi juga potensi keuntungan.

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi di bursa, Perusahaan bertindak sebagai principal dan kemudian mengkonfirmasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

- Manajemen Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian.

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan mempunyai kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah sesuai dengan riwayat kreditnya.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrument diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa.

2) Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko (Lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan setara kas dan jaminan pada lembaga kliring dan penjaminan, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

- **Manajemen Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas (juga dikenal sebagai risiko pendanaan) adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul akibat ketidakmampuan entitas untuk menjual aset keuangan secara cepat dengan harga yang mendekati nilai wajarnya.

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

v. Penerapan Standar akuntansi Keuangan Yang Berlaku 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (revisi) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada dan atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

1) Penyesuaian PSAK No. 10 (2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

Laporan Keuangan disajikan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam rupiah berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2) Penyesuaian PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut.

3) Penyesuaian PSAK No. 18 (Revisi 2010) “Akuntansi dan Pelaporan Program manfaat Purnakarya”.

Pernyataan ini mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. PSAK ini tidak mengatur pelaporan untuk peserta individual tentang hak manfaat purnakaryanya. Program manfaat purnakarya kadang dikenal dengan berbagai istilah, seperti “program pensiun”, “tunjangan hari tua”, atau “program manfaat purnakarya”.

4) Penyesuaian PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan”

Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)

v. Penerapan Standar akuntansi Keuangan Yang Berlaku 1 Januari 2020 (Lanjutan)

5) Penyesuaian PSAK No. 30 (2011) “Sewa”

Pernyataan ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor, terkait dengan sewa.

6) PSAK No. 46 (2014) “ Pajak Penghasilan”

Pernyataan ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan yang mensyaratkan entitas untuk memperlakukan konsekuensi pajak atas transaksi dan kejadian lain sama dengan cara entitas memperlakukan transaksi dan kejadian lain itu sendiri.

7) PSAK No 60 (2014) “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

Pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi : (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas dan (b) sifat dan luas resiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko tersebut.

8) PSAK No. 71(2020) “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menetapkan ketentuan untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan. Standar ini menggantikan secara substansial PSAK 55, “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”. Standar baru ini membawa perubahan mendasar pada akuntansi untuk aset keuangan dan pada aspek-aspek tertentu dari akuntansi untuk liabilitas keuangan.

9) PSAK No. 72 (2020) “Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan”

10) PSAK No. 73 (2020) “Sewa”

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi lessee dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

11) ISAK No. 15 ”PSAK No.24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

12) ISAK no. 25 “Hak Atas Tanah”

ISAK ini membahas apakah biaya perolehan hak dan tanah dalam bentuk HGU, HGB dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap, disusutkan sesuai dengan sisa umur haknya, serta bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangannya atau pembaruannya.

13) ISAK No. 26 “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”

ISAK ini membahas apakah PSAK No. 55 (Revisi 2011) “instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” mensyaratkan penilaian tersebut dilakukan ketika entitas pertama kali menjadi pihak dalam kontrak, atau penilaian tersebut dilakukan sepanjang umur kontrak.

- PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan pengecualian Konsolidasi.
- PSAK 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- PSAK 19, Aset Tak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti : Iuran Pekerja.
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian.

Penerapan standar- standar tersebut tidak berdampak material terhadap kinerja Perusahaan.

w. Transaksi Pihak Berelasi

a. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan PT. Inti Teladan Sekuritas sebagai pihak yang menyiapkan laporan keuangan.

- 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas PT. Inti Teladan Sekuritas;
- 2) Memiliki pengaruh signifikan atas PT. Inti teladan Sekuritas; atau
- 3) Personil manajemen kunci PT. Inti teladan Sekuritas atau induk dari PT. Inti Teladan Sekuritas.

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

b. Suatu entitas berelasi dengan PT. Inti Teladan Sekuritas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- 1) Entitas dan PT. Inti Teladan Sekuritas adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT)**

	September 2021	Desember 2020
3. Kas dan Setara Kas		
Kas	11.002.126,67	8.836.094,00
Bank Mandiri	1.365.663.113,48	4.444.139.779,00
Bank Central Asia	467.971.373,95	416.553.480,00
Bank Danamon	11.396.701.713,05	14.887.934.129,00
Bank Nobu	40.325.911,00	40.550.911,00
Jumlah Kas dan Setara Kas	13.281.664.238,15	19.798.014.393,00
4. Portofolio Efek		
Efek Bersifat Ekuitas Tercatat di Bursa Efek	101.514.703.097,00	95.596.860.709,00
Penyesuaian Kenaikan (Penurunan) Nilai Efek	(5.825.528.097,00)	(3.774.451.709,00)
Jumlah Portofolio Efek	95.689.175.000,00	91.822.409.000,00
<p>Penyisihan Penurunan Nilai Efek, mengacu pada penerapan PSAK 71 yaitu pencadangan penurunan nilai portofolio efek / aset akibat penurunan harga di pasar (unrealisasi) dibandingkan dengan harga perolehan portofolio</p>		
5. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Dana Kliring pada LKP	1.543.833.581,72	1.507.450.148,00
Piutang transaksi bursa	11.919.431.900,00	0,00
Jumlah Piutang LKP	13.463.265.481,72	1.507.450.148,00
6. Piutang Nasabah		
Transaksi Beli Nasabah – Pihak Berelasi	100.828.804,00	3.617.553.971,00
Transaksi Beli Nasabah – Pihak Ketiga	57.744.072,00	640.784.012,00
Jumlah Piutang Nasabah	158.572.876,00	4.258.337.983,00
7. Piutang Lain-Lain		
Piutang Lainnya	21.216.287.559,00	26.235.966.915,00
Piutang Deviden	5.538.803.010,00	14.400,00
Jumlah Piutang Lain-Lain	26.755.090.569,00	26.235.981.315,00
8. Biaya Dibayar Dimuka		
Sewa Gedung Jakarta	7.000.000,00	7.000.000,00
Maintenance Gedung Dibayar Dimuka	4.933.334,00	4.933.334,00
Kabel Vision	0,00	1.025.800,00
Jumlah Biaya Dibayar Dimuka	11.933.334,00	12.959.134,00

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

	September 2021	Desember 2020
9. Pajak Dibayar Dimuka		
PPH Pasal 25	27.657.658,00	0,00
Pajak Pertambahan Nilai (PPN Masukan)	0,00	3.450.000,00
Jumlah Pajak Dibayar Dimuka	27.657.658,00	3.450.000,00
<p>Pajak Dibayar Dimuka adalah pajak yang dibayar oleh perusahaan setiap bulan atau dipotong/ dipungut oleh pihak ketiga dan akan diperhitungkan sebagai kredit pajak di akhir tahun (PPH) dan di akhir bulan (PPN).</p>		
10. Penyertaan Pada Bursa Efek		
P.T. Bursa Efek Indonesia	630.500.000,00	630.500.000,00
Jumlah Penyertaan di Bursa Efek	630.500.000,00	630.500.000,00
11. Aset Tetap		
Harga Perolehan		
Bangunan	1.117.068.376,00	1.117.068.376,00
Kendaraan	342.483.000,00	342.483.000,00
Perabotan Kantor	30.150.727,00	30.150.727,00
Peralatan Kantor	225.839.567,00	198.535.136,00
Jumlah Perolehan Aktiva Tetap	1.715.541.670,00	1.688.237.239,00
Akumulasi Penyusutan		
Bangunan	(731.539.793,70)	(668.453.299,00)
Kendaraan	(321.484.062,35)	(258.487.250,00)
Perabotan Kantor	(21.526.060,31)	(16.128.310,00)
Peralatan Kantor	(159.645.609,60)	(135.050.972,00)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(1.234.195.525,96)	(1.078.119.831,00)
Nilai Buku	481.346.144,04	610.117.408,00
12. Aset Pajak Tangguhan		
Aset Pajak Tangguhan	411.922.453,00	411.922.453,00
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	411.922.453,00	411.922.453,00

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) – Lanjutan**

	September 2021	Desember 2020
13. Aset Lain-Lain		
Jaminan Sewa Ruang Berca Jakarta	13.575.000,00	13.575.000,00
Jaminan Galon Aqua dan Vit	624.000,00	624.000,00
Jumlah Aset Lain-Lain	14.199.000,00	14.199.000,00
14. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan		
Utang Transaksi LKP	0,00	5.649.853.500,00
Jumlah Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	0,00	5.649.853.500,00
15. Utang Nasabah		
Transaksi Jual Efek - Pihak Berelasi	6.450.845.928,00	128.145.899,00
Transaksi Jual Efek - Pihak Ketiga	1.079.001.424,00	498.463.272,00
Utang NPR Lain-lain	5.502.887.010,00	14.400,00
Jumlah Utang Nasabah	13.032.734.362,00	626.623.571,00
16. Liabilitas Imbalan Kerja		
Liabilitas Imbalan Kerja	1.872.374.788,03	1.872.374.788,00
Jumlah Liabilitas Imbalan Kerja	1.872.374.788,03	1.872.374.788,00
17. Utang Lain-Lain		
Hutang Biaya Lainnya	8.000.000,00	42.500.000,00
PPh Penjualan Saham	74.526.769,00	95.034.531,00
Biaya Transaksi Saham (Levy)	56.120.215,00	87.413.495,00
Biaya Remote Trading	37.313.870,92	46.410.593,00
Hutang PPN Atas Jual Beli Efek	17.027.223,00	21.813.904,00
PPh Pasal 29 Terutang – SPT Tahunan	0,00	6.136.231,00
Jumlah Hutang Jangka Pendek Lainnya	192.988.077,92	299.308.754,00
18. Modal		

Berdasarkan akta Perubahan Anggaran Dasar Sesuai dengan akta No. 41 tanggal 29 Februari 2008 yang dibuat oleh Notaris Wachid Hasyim, SH, menyatakan bahwa adanya peningkatan modal dasar dari sebesar Rp. 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah) menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,00 (Seratus milyar rupiah). Yang terbagi atas 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,00 (Lima ratus rupiah) per saham. Dari jumlah tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 70.000.000 saham senilai Rp. 35.000.000.000,00 (Tiga puluh lima milyar rupiah).

Modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh per tanggal 30 September 2021 dan 30 September 2020 terdaftar sebagai berikut :

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

September 2021

September 2020

18. Modal (Lanjutan)

Pemegang Saham	Persentase Pemilikan	Lembar Saham	Nilai Nominal
Soebijono Hadiwidjojo	99,18%	69.430.000	34.715.000.000,00
Istas Joko Suroso	0,82%	570.000	285.000.000,00
Jumlah Modal Saham	100,00%	70.000.000	35.000.000.000,00

19. Pendapatan

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek	4.464.256.780,00	(15.384.269.419,00)
b. Pendapatan Dividen dan Bunga - Bersih	2.688.375.595,64	2.990.606.691,31
Jumlah Pendapatan	7.152.632.375,64	(12.393.662.727,69)

Rincian lebih lanjut dari pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

Keuntungan (Kerugian) Perdagangan Efek	5.687.851.688,00	(6.011.782.286,00)
Komisi Transaksi Efek Ekuitas	1.083.558.236,00	635.158.975,00
Biaya Transaksi Portofolio	(256.076.756,00)	(99.068.794,00)
Kenaikan (Penurunan) Portofolio	(2.051.076.388,00)	(9.908.577.314,00)

**Jml. Pendapatan Kegiatan Perantara
Perdag. Efek**

4.464.256.780,00 (15.384.269.419,00)

b. Pendapatan Dividen dan Bunga - Bersih

Pendapatan Penalti Atas Transaksi Nasabah	7.643.907,16	1,50
Pendapatan Dividen Portofolio	2.680.731.688,48	2.990.606.689,81
Jumlah Pendapatan Dividen dan Bunga	2.688.375.595,64	2.990.606.691,31

20. Beban Usaha

a. Beban Kepegawaian	2.091.031.998,00	1.498.142.961,00
b. Telekomunikasi	52.453.816,00	40.622.815,00
c. Iklan dan Promosi	1.007.010,00	0,00
d. Administrasi & Umum	131.085.195,00	127.608.519,00
e. Penyusutan	178.275.695,46	177.627.335,74
f. Sewa Kantor	31.500.000,00	31.500.000,00
g. Jasa Profesional	3.500.000,00	25.000,00
h. Perjalanan Dinas	0,00	11.985.200,00
i. Pelatihan dan Seminar	37.510.000,00	23.634.897,00
j. Jamuan dan Sumbangan	12.365.000,00	14.784.250,00
k. Beban Pemeliharaan Sistem	400.843.341,39	436.169.326,58
l. Lain-Lain	226.099.322,00	158.293.875,00
Jumlah Beban Usaha	3.165.671.377,85	2.520.394.179,32

**PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan**

September 2021

September 2020

20. Beban Usaha (Lanjutan)

Rincian lebih lanjut dari beban usaha adalah sebagai berikut :

a. Beban Kepegawaian		
Gaji dan Upah Pegawai	1.078.200.000,00	1.017.000.000,00
Tunjangan	165.446.493,00	151.134.005,00
Lembur	1.475.600,00	5.898.400,00
Insentif/Bonus	824.935.200,00	303.299.000,00
Tunjangan Lainnya (JK & JKK)	20.974.705,00	20.811.556,00
Total	2.091.031.998,00	1.498.142.961,00
b. Telekomunikasi		
Biaya Telpon / Fax	8.544.880,00	12.520.408,00
Handphone	5.448.820,00	3.959.020,00
Internet	35.839.307,00	22.096.387,00
Pos dan kurir	2.620.809,00	2.047.000,00
Total	52.453.816,00	40.622.815,00
c. Iklan dan Promosi		
Advertising dan Publikasi	1.007.010,00	0,00
Total	1.007.010,00	0,00
d. Administrasi dan Umum		
Alat Tulis dan Kantor	6.019.580,00	5.311.149,00
Biaya Asuransi	0,00	6.011.250,00
Biaya Transport	3.706.451,00	7.535.711,00
PAM dan PLN	30.311.563,00	32.663.850,00
Pemeliharaan Peralatan Kantor	2.650.000,00	1.123.500,00
Pemeliharaan Gedung	11.849.000,00	0,00
Pemeliharaan Kendaraan	4.778.693,00	5.127.998,00
Biaya Konsumsi Kantor	3.281.300,00	6.458.850,00
Biaya Keperluan / Perlengkapan Kantor	11.148.625,00	10.102.992,00
Materai	1.580.000,00	720.000,00
Fotocopy	1.290.625,00	1.166.800,00
Biaya Administrasi Bank	9.758.300,00	7.508.600,00
Iuran Jaminan Hari Tua (JAMSOSTEK)	44.711.058,00	43.877.819,00
Total	131.085.195,00	127.608.519,00
e. Penyusutan dan Amortisasi		
Penyusutan Aktiva Tetap	156.075.695,46	155.427.335,74
Amortisasi Biaya Dibayar Dimuka	22.200.000,00	22.200.000,00
Total	178.275.695,46	177.627.335,74
f. Sewa Kantor		
Sewa Kantor	31.500.000,00	31.500.000,00
Total	31.500.000,00	31.500.000,00
g. Jasa Profesional		
Biaya Profesional Fee	3.500.000,00	25.000,00
Total	3.500.000,00	25.000,00

PT. INTI TELADAN SEKURITAS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 30 SEPTEMBER 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2020 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30
SEPTEMBER 2021 DAN 2020 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

	September 2021	September 2020
20. Beban Usaha (Lanjutan)		
h. Perjalanan Dinas		
Biaya Perjalanan Dinas	0,00	11.985.200,00
Total	0,00	11.985.200,00
i. Pelatihan dan Seminar		
Biaya Pelatihan	37.510.000,00	23.634.897,00
Total	37.510.000,00	23.634.897,00
j. Jamuan dan Sumbangan		
Parsel Nasabah	7.000.000,00	3.500.000,00
Jamuan / Entertainment	65.000,00	1.284.250,00
Dana Sosial & Sumbangan	5.300.000,00	10.000.000,00
Total	12.365.000,00	14.784.250,00
k. Beban Pemeliharaan Sistem		
Biaya Remote Trading	228.259.443,39	169.969.591,58
Biaya Jasa Transaksi di Bursa	58.376.017,00	156.495.889,00
Biaya Penyimpanan di KSEI	14.937.881,00	10.433.846,00
RTI / IQ Plus	18.270.000,00	18.270.000,00
Maintenance BCP Elitery Bogor C-Best	81.000.000,00	81.000.000,00
Total	400.843.341,39	436.169.326,58
l. Beban Lain-Lain		
Biaya Pajak Lainnya	184.680.603,00	120.180.622,00
Biaya Kebersihan dan Keamanan	32.610.000,00	28.620.000,00
Langganan Koran, Majalah, Literatur	2.655.000,00	4.450.000,00
Biaya Lainnya	6.153.719,00	5.043.253,00
Total	226.099.322,00	158.293.875,00
21. Penghasilan (Beban) Lain-Lain		
Pendapatan Bunga dan Jasa Giro	371.354.556,50	121.049.027,40
Pendapatan Bunga Deposito	0,00	21.212.067,00
Bunga Dana Jaminan LKP	36.383.434,00	59.069.875,00
Pendapatan Registrasi	592.095,89	444.000,00
Laba (Rugi) Lain-lain	174.689.620,86	196.519.416,04
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-Lain	583.019.707,25	398.294.385,44